

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### 2.1 Kerangka Teoritis

##### A. Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu tempat di mana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Lingkungan merupakan tempat seseorang berinteraksi baik dengan orang sekitarnya maupun dalam alam. Menurut Kamus Besar Indonesia lingkungan adalah "daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya".

Menurut Supardi (2018) menyatakan "lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam ruang yang kita tempati". Menurut pengertian lain "adalah mencakup segala material dan stimulus didalam dan diluar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural".

Lingkungan menurut KBBI mencakup beberapa hal. Pertama, lingkungan adalah daerah atau Kawasan yang termasuk di dalamnya. Kedua, lingkungan adalah sebuah bagian wilayah di dalam kelurahan yang merupakan lingkungan kerja pelaksanaan pemerintahan desa. Sedangkan Munadjat Danusaputro (2021) menyatakan bahwa lingkungan merupakan semua hal yang berupa kondisi dan benda. Selain itu, lingkungan juga menyangkut manusia dan perbuatan serta tingkah lakunya. Semua hal tersebut berada dalam ruang tempat tinggal manusia. Menurut Sihadi (2021:2) menyatakan "Lingkungan merupakan kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam kelangsungan perikehidupan".

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di dalam ataupun di luar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural yang berpengaruh tertentu terhadap individu. Lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, dan perkembangan kita kecuali gen-gen.

## B. Lingkungan Sekolah

### a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Menurut Nunu dan Nursiti (2018:116) "Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang diharapkan mampu melahirkan yang seutuhnya memiliki kecerdasan (IQ), kecerdasan spiritual (SQ)". Sedangkan Elina (2019:29) "lingkungan pendidikan adalah seluruh unsur baik berupa aspek fisik, sosial dan akademis yang berada disekitar lembaga pendidikan yang mempengaruhi proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan".

Menurut Yusuf (2018) sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Sedangkan Sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah merupakan suau lembaga yang didirikan untuk proses pembelajaran anak dibawah umur pengawasan guru dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta pembentukan moral dan karakter anak agar menjadi individu yang lebih berkualitas.

Menurut Ratnasari (2014:135) lingkungan sekolah merupakan “Tempat seorang siswa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap, dan keterampilan hidup baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan mengikuti dan menaati peraturan dalam sistematika pendidikan yang telah ditetapkan”.

Menurut Muhibbin Syah (2010:135) “Lingkungan sekolah yaitu keadaan gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar serta tempat belajar yang juga ikut menentukan keberhasilan belajar siswa.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dapat diartikan sebagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Salah satu lingkungan tempat berlangsungnya pendidikan yaitu lingkungan sekolah. Didalam lingkungan sekolah para siswa mengenyam pendidikan agar menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan beringkah laku baik. Selain itu, sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan pola pikir siswanya karena di sekolah para siswa diajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan ketrampilan

Hasbullah (2018:33) menyatakan bahwa "Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan". Pada dasarnya lingkungan mencakup (Hasbullah 2006:33)

- Tempat (lingkungan fisik); keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam.
- Kebudayaan (lingkungan budaya); dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan pandangan hidup, keagamaan.
- Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat); keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan

## b. Fungsi lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah bukan hanya sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Fungsi lingkungan sekolah sangat banyak. Menurut Suwarno (2017) fungsi lingkungan sekolah antara lain:

- Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan. Disamping bertugas untuk mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, fungsi sekolah yang lebih penting sebenarnya adalah menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan.
- Spesialisasi, sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.
- Efisiensi, pendidikan sekolah dilaksanakan dalam program yang tertentu dan sistematis dan disekolah dapat di didik jumlah besar anak secara sekaligus.
- Sosialisasi, sekolah mempunyai peranan yang penting di dalam proses sosialisasi, yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat.
- Konservasi dan transmisi kultural, memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan kebudayaan.
- Transisi dari rumah ke masyarakat memasuki sekolah dimana seorang anak mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

Musaheri (2018: 1069) mengemukakan bahwa fungsi dari lingkungan sekolah, yaitu:

- Meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat melalui kegiatan pembelajaran untuk membentuk kepribadian murid agar menjadi manusia dewasa dan mandiri sesuai dengan kebudayaan dan masyarakat sekitar.

- Memberi layanan kepada murid agar mampu memperoleh pengetahuan dan kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan, dapat mengembangkan keterampilan murid dan hidup bersama maupun bekerja sama dengan orang lain dan dapat mewujudkan cita-cita dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi lingkungan sekolah adalah membantu murid mengembangkan pola pikir dan sikap atas pengetahuan dan keterampilan yang diterimanya. Lingkungan sekolah meupakan jembatan dalam menyampaikan kebudayaan kepada murid. Selain itu dengan adanya lingkungan sekolah yang kondusif diharapkan murid mampu terjun dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

### C. Motivasi Belajar

#### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Ocmar (2019:106) "Menyatakan motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Ihsana "Motivasi adalah suatu proses untuk mengingatkan motif/daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu".

Sunyoto (2018) motivasi membicarakan tentang bagaimana cara mendorong semangat kerja seseorang, agar mau bekerja dengan memberikan kemampuan dan keahliannya secara optimal guna mencapai tujuan organisasi. Lebih dalam Hasibuan (2018) "Mengemukakan bahwa motivasi adalah perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai".

Sedangkan menurut Rahmawati (2020) "menyatakan motivasi adalah kondisi internal yang spesifik dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang ke suatu tujuan. Prestasi merupakan dorongan untuk mengatasi kendala,

melaksanakan kekuasaan, berjuang untuk melakukan sesuatu yang sulit sebaik dan secepat mungkin”.

Menurut Sutrisno (2019:109) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang

Menurut Slameto (2018: 2) “menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sedangkan menurut Syah (2018:63) “belajar adalah suatu kegiatan yang berproses dan juga merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”.

Menurut Winkel (dalam Aina Mulyana, 2018) mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatankegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Sedangkan motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Menurut Sadirman (2018:75) "Motivasi belajar adalah “keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan terjadinya perubahan dalam diri seseorang untuk mencapai sebuah tujuan, sehingga dengan adanya motivasi kepada seseorang, maka seseorang akan terjadi perubahan menjadi lebih baik.

Menurut Raymond dan Judith dalam Syafi'i (2018:48) indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- Menghargai dan menikmati aktivitas belajar
- Senang memecahkan persoalan-persoalan dalam belajar
- Tertarik untuk selalu belajar yang menunjukkan kepada arah yang positif
- Senang melakukan hal-hal yang membimbingnya kepada sesuatu
- Selalu menginginkan sesuatu yang sulit.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dari dalam maupun luar diri murid yang menimbulkan kegiatan belajar, Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang dapat mempengaruhi keberhasilannya dalam belajar.

## 2. Fungsi motivasi belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Sardiman (2018:25), fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Syaiful Bahri Djaramah dalam Syafi'i (2018:42) terdapat tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu sebagai berikut:

- Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Seorang peserta didik yang pada mulanya tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang ingin dicari maka muncul lah minat untuk belajar. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Dalam hal ini peserta didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik ambil dalam rangka belajar.

- Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan dalam diri peserta didik melahirkan sikap yang merupakan suatu kekuatan, kemudian membentuk suatu gerakan. Disini peserta didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap ragayang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

- Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Peserta didik memiliki tujuan belajar sebagai pengarah yang memberikan motivasi dalam belajar. Dengan tekun dan penuh konsentrasi peserta didik belajar agar tujuan yang ingin diketahui cepat tercapai. Segala sesuatu yang dapat mengganggu tujuan peserta didik tersebut diusahakan disingkirkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka fungsi motivasi belajar adalah agar peserta didik terdorong untuk melakukan suatu perbuatan, sehingga dia tidak bermalas-malasan dan semangat dalam melakukan suatu kegiatan. Kemudian, peserta didik tergerak untuk berbuat sesuatu, sehingga apabila peserta didik memiliki sebuah keinginan dia tidak hanya diam, tetapi akan tergerak untuk mencapai keinginannya tersebut. Serta, peserta didik terarah dalam melakukan sebuah perbuatan, dimana peserta didik akan bisa membedakan mana yang baik dan yang tidak untuk dikerjakan.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi untuk belajar adalah sudut mental yang menciptakan, atau setidaknya, dipengaruhi oleh keadaan fisiologis dan perkembangan mental siswa. Menurut Rubiana (2020:13) faktor motivasi terbagi menjadi dua, yaitu faktor dalam dan faktor luar:

- faktor dalam, khususnya faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri dari kebutuhan individu, baik fisik maupun mental, kesan individu terhadap diri sendiri yang mendukung dan membimbing perilaku menuju aktivitas, keyakinan dan pencapaian, tujuan dan masa depan, keinginan untuk maju.

Minat dan pemenuhan prestasi merupakan faktor yang muncul dari diri sendiri.

- Faktor luar yaitu Faktor eksternal meliputi penghargaan, kompetisi, hukuman, pujian, ketidakseimbangan, penerimaan, dan situasi lingkungan umum.

Didalam kehidupan sehari-hari motivasi banyak dipelajari ,termasuk motivasi dalam belajar. Oleh karena itu motivasi belajar dapat timbul tenggelam atau berubah, disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Wahjosumidjo dalam Sunyoto (2018:12) faktor-faktor motivasi yakni:

1. Promosi
2. Prestasi kerja
3. Pekerjaan itu sendiri
4. Penghargaan
5. Tanggung jawab
6. Pengakuan
7. Keberhasilan dalam bekerja

#### 4. Bentuk-bentuk motivasi belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi diperlukan untuk mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar yang di kemukakan oleh Djamarah (2018:158-168) yakni,

- Memberi Angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan

rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau lebih meningkatkan prestasi.

Namun, guru harus menyadari bahwa angka/nilai bukan merupakan hasil belajar sejati atau bermakna karena lebih menyentuh pada aspek kognitif. Untuk itu guru perlu memberikan angka/nilai yang menyentuh aspek afektif dan keterampilan peserta didik yang diperlihatkan anak didik dalam pergaulan/kehidupan sehari-hari. Pemberian angka/nilai yang baik juga penting diberikan kepada anak didik yang kurang bergairah dalam belajar bila dianggap dapat memotivasi anak didik untuk semangat belajar.

- Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau cenderamata. Hadiah yang diberikan bisa berupa apa saja, tergantung keiinginan dari pemberi. Hadiah dapat dijadikan alat untuk memotivasi anak didik sebagai penghargaan atas prestasi mereka dalam belajar. Pemberian hadiah dapat berupa beasiswa maupun barang, dengan cara itu anak didik akan termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai.

- Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar yang kondusif. Bila iklim belajar yang kondusif terbentuk, maka setiap anak didik telah terlihat dalam kompetisi untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan.

- Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan

mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas yang baik adalah symbol kebanggaan dan harga diri.

Begitu juga dengan anak didik sebagai subjek belajar. Anak didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

- Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran dilakukan mereka agar dapat menjawab setiap item soal. Ulangan merupakan strategi yang baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar. Ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.

- Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya bahkan meningkatkan intensitas belajarnya. Prestasi belajar yang rendah menjadikan anak didik giat belajar untuk memperbaikinya. Dengan sikap anak didik yang siap menerima prestasi belajar yang rendah disebabkan kesalahan belajar, anak didik akan berjiwa besar dan berusaha memperbaikinya dengan belajar lebih optimal bukan asal-asalan.

- Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik. Pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik, dengan begitu anak didik tidak antipasti terhadap guru tetapi merupakan figure yang disenangi dan dikagumi.

- Hukuman

Meskipun hukuman sebagai reinforcement yang negative, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, pendekatan edukatif yang dimaksud adalah hukuman yang mendidik dan bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah sehingga anak didik tidak mengulangi kesalahannya.

- Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar. Hasrat untuk belajar adalah gejala psikologis yang tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan kebutuhan anak didik untuk mengetahui sesuatu dari objek yang akan dipelajarinya. Kebutuhan itulah yang menjadi dasar aktivitas anak didik dalam belajar.

- Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami.

- Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

Menurut Hamzah B. Uno (2018:34) bentuk motivasi belajar yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Menyatakan penghargaan secara verbal
- Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
- Menimbulkan rasa ingin tahu
- Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh murid
- Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi murid
- Menggunakan materi yang dikenal murid sebagai contoh dalam belajar
- Gunakan kaitan yang unik dan tidak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah di pahami
- Menuntut murid untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya
- Menggunakan simulasi dan permainan
- Memberi kesempatan kepada murid untuk memperlihatkan kemahiran di depan umum.
- Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan murid dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan penjabaran diatas pemberian motivasi terdapat beberapa bentuk, dengan penggunaan metode dan strategi yang tepat banyak cara untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak didik sehingga anak didik dapat memaksimalkan kemampuan belajarnya

## 5. Ciri-ciri murid yang memiliki motivasi belajar

Ciri-ciri murid yang memiliki motivasi belajar menurut Sardiman (2013: 83), yaitu sebagai berikut:

- Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya.
- Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
- Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.
- Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri diatas. berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau murid tekun mengerjakan soal, ulet daam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri.

Murid yang belajar dengan baik tidak akan terjebak dalam sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Murid akan mampu mempertahankan pendapatnya, apabila ia sudah merasa yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut murid juga harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal tersebut harus dipahami oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan muridnya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

#### 6. Sifat-sifat motivasi belajar

Menurut Oemar (2019:112) motivasi memiliki dua sifat yakni,

- Motivasi Instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dan kebutuhan dan tujuantujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut “ motivasi murni” , atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan, secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain dan sebagainya. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.
- Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif ialah sarkasme, ejekan (ridicule), dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## 7. Indikator motivasi belajar

Apabila seseorang memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi maka hal tersebut dapat dilihat melalui indikator motivasi karena dengan indikator merupakan sebagai alat ukur yang dijadikan gambaran dalam mengamati bagaimana siswa dalam motivasi belajarnya siswa.

Indikator motivasi belajar seperti di bawah ini akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Indikator motivasi belajar yang akan digunakan dalam menyusun kisi-kisi instrumen angket untuk mengungkap masalah dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar. Adapun indikator motivasi belajar menurut beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut Hamzah (2017:23), ada enam tanda motivasi belajar, khususnya yang menyertainya:

- Ada kerinduan yang tak henti-hentinya untuk maju
- Ada kekhawatiran dan kebutuhan dalam belajar
- Ada harapan dan kerinduan untuk apa yang akan datang
- Ada apresiasi dalam belajar
- Ada pembelajaran yang menarik yang berhasil
- Ada lingkungan belajar yang luar biasa

Sedangkan menurut Susanto (2018:45) mengemukakan indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- Durasi kegiatan; menunjukkan bahwa berapa lama anak didik senang dalam menyukai pembelajaran
- Frekuensi kegiatan; dalam waktu tertentu berapa kali kegiatan dilakukan
- Persistensi; terletak pada suatu tujuan
- Ketabahan; mampu mengahdapi kesulitan

- Devosi; suatu pengabdian untuk mencapai tujuan
- Tingkat kerinduan; (Niat, rencana, keyakinan, tujuan dan contoh yang baik untuk dicapai melalui latihan selesai.
- Derajat kemampuan eksekusi atau item atau hasil yang didapat melalui latihannya, seberapa banyak, masuk akal atau tidak, enak/tidak.
- Arah mentalitasnya ke arah tindakan objektif (suka atau benci), positif atau negatif.

Maka kesimpulan dari beberapa indikator-indikator motivasi belajar diatas adalah adanya aktivitas belajar yang tinggi, adanya hasrat dan keinginan berhasil, ulet saat menghadapi kesulitan, adanya lingkungan belajar yang kondusif, lebih senang bekerja mandiri. Indikator diatas memiliki kekuatan masing-masing dalam mengukur motivasi belajar siswa sehingga kita dapat melihat seluruh indikator tersebut bekerja dalam diri individu.

#### D. Mata Pelajaran IPA Di SD

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah ilmu yang mengkaji tentang alam yaitu segala sesuatu yang terdapat di alam dan peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya. IPA merupakan ilmu yang bersifat empirik serta membahas tentang fakta dan gejala alam. Fakta dan gejala-gejala alam tersebut bisa menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya berbentuk verbal namun juga faktual. Hakikat IPA sebagai proses diharapkan mampu membentuk pembelajaran IPA yang empirik dan faktual (Wedyawati&Lisa 2018:156).

Menurut Urbafani&Rozie (2022: 2) pada pembelajaran IPA di SD tidak hanya menekankan konsep-konsep IPA saja, namun menekankan juga pada proses penemuan. Dengan demikian, setelah siswa mengikuti pembelajaran IPA, siswa tidak hanya paham saja tetapi juga paham dan mengetahui keterampilan serta perilaku ilmiah pada pembelajaran IPA.

Serupa dengan pendapat Nurbaeti & Sunarsih (2020:109-116) pada jenjang SD, pembelajaran IPA tidak hanya belajar tentang pemahaman konsep dan prinsip alam. Namun juga siswa belajar menemukan dan memecahkan masalah, serta bersikap ilmiah. Pembelajaran IPA SD bisa menyesuaikan situasi belajar siswa yaitu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa dengan cara melakukan kegiatan praktikum.

Pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan sekolah merupakan cara yang efektif untuk memusatkan perhatian siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, mengkonkretkan informasi dan merupakan sarana belajar yang tidak ada habisnya.

Jadi dapat disimpulkan lingkungan sekolah mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran IPA di SD karena lingkungan sekolah dapat berfungsi sebagai sasaran belajar, sumber belajar, maupun sarana belajar IPA. Pada dasarnya anak usia SD taraf perkembangan intelektualnya termasuk katagori operasional konkret, dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran IPA, maka siswa dapat memperoleh pengalaman konkret sehingga diharapkan lebih mudah dalam memahami konsep IPA.

#### E. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar

Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar memiliki pengaruh dimana jika lingkungan sekolah kurang menarik, kurang memadai sarana dan prasarana maka giat belajar siswa menurun dan jika diberi motivasi siswa tetap tidak ada keinginan untuk belajar karena lingkungan sekolah yang kurang menarik, sehingga siswa mudah bosan datang ke sekolah dan tidak ada semangat untuk belajar.

Motivasi belajar dapat ditanamkan kepada diri murid dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar murid agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk murid belajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam memunculkan motivasi belajar murid. Memberikan latihan-latihan secara berkala kepada murid dapat meningkatkan kesiapan murid dalam belajar

Sebagai anggota masyarakat murid dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu kondisi lingkungan yang sehat turut mempengaruhi motivasi belajar. Menurut Uno (2018: 33) pada umumnya, motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh pengaruh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, dan diubah melalui belajar serta latihan dengan kata lain melalui pengaruh lingkungan.

Menurut Slamet (2019: 58) Dalam proses belajar haruslah memperhatikan apa yang dapat mendorong murid agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan menunjang belajar. Motivasi belajar dapat ditanamkan kepada diri murid dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

Seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar murid agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk murid belajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam memunculkan motivasi belajar murid. Memberikan latihan-latihan secara berkala kepada murid dapat meningkatkan kesiapan murid dalam belajar. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh guru dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang baik bagi murid.

### 2.1.1 Penelitian Yang Relevan

Kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu kajian tentang hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

- Penelitian dari Ira Oktaviana dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Daerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten batang”. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang positif antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa.
- Penelitian yang dilakukan oleh Ika Nurjannah Arif dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bisara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”
- Penelitian yang dilakukan oleh Ira Handayani br Sitepu dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 040492 Batukarang Kecamatan Payung Tahun Ajaran 2021/2022”. Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan hasil belajar.
- Penelitian yang dilakukan oleh M. Sandy Ramadhani dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara lingkungan belajar dengan hasil belajar.
- Penelitian yang dilakukan oleh Gita Sonia dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang positif.

- Penelitian yang dilakukan oleh Dina Wakhidatus Sholihah dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Tsanawiyah Nuris Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara bersamaan dengan hasil belajar siswa.
- Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Qamariah dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar IPA Kelas V SD Islam Athirah Antang Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar Ipa bagi siswa.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Lingkungan sekolah dan motivasi belajar diperlukan dalam dunia pendidikan karena lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, di mana lingkungan belajar siswa itu sendiri.. Lingkungan yang besar dan penting pengaruhnya terhadap motivasi belajar salah satunya lingkungan sekolah.

Jadi lingkungan sekolah juga perlu diperhatikan apakah baik untuk siswa atau kurang mendukung, jadi lingkungan sekolah juga perlu untuk di lestarikan agar lebih menarik sehingga siswa lebih semangat lagi untuk belajar

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah terkadang menjadi rumah untuk siswa setelah lingkungan keluarga mereka.

Jadi lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa, motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik agar siswa lebih berkembang, serta motivasi belajar mendorong seseorang untuk biasa berubah menjadi lebih baik lagi sehingga untuk mencapai suatu tujuan lebih mudah, jadi lingkungan sekolah dan motivasi belajar sangat berkaitan untuk mencapai tujuan atau perubahan menjadi lebih baik lagi.

Namun kenyataannya bahwa lingkungan terkadang jarang diperhatikan untuk menjadi motivasi belajar siswa, serta sekolah dan guru lebih mengutamakan materi pembelajaran daripada lingkungan sekolah dan motivasi untuk mendorong peserta didik agar mendapat ketuntasan dalam belajar.

Maka berdasarkan permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa Ipa kelas III SD Negeri 040447 Kabanjahe TA 2023/2024.

### **2.3 Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2018:63) Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika yang dihipotesisi adalah masalah statistik, hipotesis ini disebut hipotesis statistik. Sedangkan menurut Sudjana (Riduwan, 2018:162) hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai satu hal yang dibuat untuk menjelaskan mengenai hal itu.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan gambaran antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar Ipa siswa kelas III SD Negeri 040447 Kabanjahe TA 2023/2024